

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil dalam pembahasan di atas, yaitu:

1. Pada umumnya para ulama, kyai, wali dan istilah-istilah elite agama Islam lainnya, di Pandeglang telah memainkan peranan yang sangat penting dan strategis dalam dunia politik baik sebelum maupun sesudah kemerdekaan. Karena bagi mereka, berpolitik bukan sebatas bertujuan untuk memperoleh kekuasaan, jabatan atau kedudukan dalam pemerintahan. Tetapi politik dapat dijadikan sebagai sarana dakwah dalam rangka *amar ma'ruf nahi al munkar* (mencegah perbuatan keji dan munkar) sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT. Karenanya menurut mereka berpolitik dengan tujuan yang demikian merupakan suatu perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai ibadah. Apalagi ulama yang sering disebut sebagai pewaris tradisi para Nabi (*waratsatul anbiyaa*) menjadi semakin penting untuk senantiasa terlibat dalam berbagai

persoalan yang muncul di masyarakat. Keterlibatan mereka dalam membimbing, mengarahkan dan menasehati masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesungguhnya merupakan bagian dari aktivitas politik. Mereka senantiasa berada di barisan terdepan dalam menangani berbagai persoalan yang muncul dan meresahkan masyarakat. Apabila muncul keresahan di masyarakat.

2. Salah seorang kyai atau ulama Pandeglang yang cukup terkenal yaitu KH. Mohammad Halimi atau lebih dikenal dengan sebutan Mama Halimi. Beliau lahir di Kampung Pasar Nangka Desa Kupahandap Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang, Banten. Beliau putra ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan H.Muhammad Salim dan Nyai Hj.Ratu Hafsah. Beliau wafat pada hari Rabu malam Kamis jam 22.00 pada tanggal 1 Robiul akhir 1415 H. Atau tanggal 7 September 1994 M. Dalam usia 70 tahun. Mama Halimi dikenal sebagai seorang figur kyai yang sangat tegas dalam membina kehidupan keagamaan di masyarakat. Meskipun demikian beliau senantiasa menjadi tumpuan bagi masyarakat di kampungnya, Ciherang untuk mengadakan berbagai persoalan kemasyarakatan. Karena posisinya yang demikian, maka beliau

senantiasa menjaga berbagai ancaman yang akan merusak tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

3. Pada masa orde lama, terutama setelah keluarnya dekrit Presiden tahun 1959 kondisi sosial politik dan ekonomi di Pandeglang khususnya dan Indonesia umumnya berada dalam situasi yang terpuruk. Dalam bidang politik di Pandeglang terdapat berbagai partai politik, baik yang berazaskan Islam seperti Masyumi, Nahdlatul Ulama dan PSII, maupun yang berasaskan nasionalis atau netral agama, seperti Partai Nasional Indonesia (PNI). Di samping itu di Pandeglang juga terdapat partai komunis Indonesia (PKI) meskipun partai yang terakhir ini kurang memperoleh suara. Keberadaan PKI di Pandeglang memang sejak lama, bahkan di masa lalu partai ini pernah memperoleh simpati dari para kyai , tidak sedikit para kyai yang bersimpati kepada partai komunis ini, sehingga sering PKI dipelesetkan sebagai "Partai Kyai Indonesia". Pada pemilu 1955 partai-partai yang berasakan Islam memenangkan perolehan suara di Pandeglang, akan tetapi untuk tingkat nasional partai-partai Islam menempati urutan kedua sedang urutan pertama dimenangkan oleh PNI dan partai-partai yang

berbasis nasionalis lainnya. Sedangkan PKI menempati urutan ketiga. Meski PKI hanya berada di posisi ketiga, tetapi aktivitas politik mereka sangat gencar terutama ditujukan kepada para petani dan buruh di pedesaan. Mereka sering membuat keresahan di masyarakat Pandeglang, terutama setelah Presiden Soekarno melontarkan konsep NASAKOM (Nasionalis Agama dan Komunis), secara tidak langsung keberadaan komunis menjadi semakin kuat karena memperoleh legitimasi dari konsep NASAKOM tersebut. PKI senantiasa memprofokasi masyarakat Pandeglang, bahkan sering melakukan teror kepada para kyai dan ulama. Dalam menyikapi situasi demikian, Kyai Mohammad Halimi tidak tinggal diam, beliau dengan dakwah-dakwahnya senantiasa menyadarkan masyarakat bahwa aktivitas politik PKI yang meresahkan itu bertentangan dengan dengan prinsip-prinsip ajaran agama yang senantiasa mengajarkan kepada kedamaian. Beliau dengan penuh semangat melakukan penumpasan dengan cara-cara yang halus tetapi mengena. Bagi Kyai Muhammad Halimi, yakin bahwa komunisme dapat diatasi dengan cara memberikan pemahaman agama yang benar bagi masyarakat.

B. Saran-saran

Untuk terus mengingat KH. Mohammad Halimi beserta para kiyai lainnya, maka dari pembahasan di atas ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan, yaitu:

1. Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, untuk senantiasa mendorong dan memberikan bantuan kepada Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dalam menempuh perkuliahan yang dilakukan di luar kelas dan melakukan penelitian tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejarahan dan kebudayaan. Karena dengan cara itu mahasiswa akan lebih peka dan dapat menggali khazanah sejarah serta budaya yang berkembang di masyarakat.
2. Kepada kalangan sejarawan harus terus semangat dalam menggali data-data sejarah yang masih tersembunyi. Karena masih banyak tokoh lokal yang perlu diangkat untuk menjadi tolak ukur masa depan negara.
3. Kepada masyarakat umum, khususnya wilayah Banten untuk tetap mengenang dan menghargai perjuangan para elite agama, karena mereka telah terbukti dalam memperjuangkan kepentingan

negara dan bangsa. Oleh karena itu hendaknya pemerintah terus berupaya menghargai mereka misalnya dengan memberikan tanda jasa sebagai pahlawan nasional.